



UNIVERSITAS DIPONEGORO
LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR

Hotel Bisnis Bintang 4 di Semarang

TUGAS AKHIR PERIODE 151

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Arsitektur

Disusun Oleh :
Damarjati Kartika Negara
21020115140140

Dosen Pembimbing :
Dr. Ir. Agung Dwiyanto, M.T

Dosen Penguji :
Prof. Dr. Ing. Gagoek Hardiman
Ir. Dhanoe Iswanto, M.T

FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI S1 TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

OKTOBER 2020

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Semarang , 2 Oktober 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Damarjati', with a stylized flourish at the end.

Damarjati Kartika Negara
NIM. 21020115140140


HALAMAN PENGESAHAN


Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur(LP3A) ini diajukan oleh:


Nama : Damarjati Kartika Negara
NIM : 21020115140140
Departemen/Program Studi : Arsitektur/S1 Arsitektur
Judul Tugas Akhir : Hotel Bisnis Bintang 4 di Semarang

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana/ S1 pada Departemen/ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

TIM DOSEN

Pembimbing : Dr. Ir. Agung Dwiyanto, M.T. 
NIP. 196201101989021001 (.....)

Penguji I : Prof. Dr. Ing. Gagoek Hardiman. 
NIP. 195308191983031001(.....)

Penguji II : Ir. Dhanoë Iswanto, M.T. 
NIP. 195712221987031001 (.....)

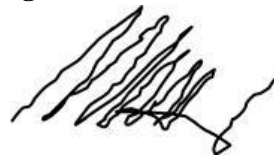
Semarang, 2 Oktober 2020

Ketua Departemen Arsitektur



Dr. Ir. Agung Budi Sardjono, MT.
NIP. 196310201991021001

Ketua Program Studi S1 Arsitektur



Prof. Dr. Ir. Erni Setyowati, MT.
NIP. 196704041998022001

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Diponegoro, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DAMARJATI KARTIKA NEGARA
NIM : 21020115140140
Jurusan/Program Studi : S1 Arsitektur
Departemen : Arsitektur
Fakultas : Teknik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Diponegoro **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Hotel Bisnis Bintang 4 di Semarang

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Diponegoro berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Semarang
Pada Tanggal : 2 Oktober 2020

Yang menyatakan,



Damarjati Kartika Negara
NIM 21020115140140

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penyusun panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga Penyusun dapat menyelesaikan penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur dengan judul "Perancangan Hotel Bisnis di Semarang" dengan lancar.

Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini dibuat sebagai bagian dari proses Tugas Akhir periode 151 Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang merupakan persyaratan untuk memperoleh strata sarjana S1.

Dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini Penyusun bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Agung Dwiyanto, M.T, selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Periode 151,
2. Prof. Dr. Ing. Gagoek Hardiman selaku dosen penguji Tugas Akhir Periode 151,
3. Ir. Dhanoë Iswanto, M.T selaku dosen penguji Tugas Akhir Periode 151
4. Prof. Dr. Ir. Erni Setyowati, M.T. selaku ketua Program Studi S1 Arsitektur Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro,
5. Dr. Ir. Agung Budi Sardjono, M.T, selaku Ketua Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro,
6. Serta berbagai pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi dalam terwujudnya tulisan ini.

Akhir kata, Penyusun berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi segenap pembaca, khususnya memperkaya wawasan dalam konteks perancangan yang sejenis. Penyusun menyadari dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari Pembaca sangat diharapkan.

Semarang, 2 Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	iv
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
DAFTAR TABEL	3
DAFTAR GAMBAR	4
DAFTAR DIAGRAM.....	6
BAB I PENDAHULUAN	7
1.1 Latar Belakang	7
1.2 Tujuan dan Sasaran	8
1.2.1 Tujuan	8
1.2.2 Sasaran	8
1.3 Manfaat	8
1.3.1 Subyektif	8
1.3.2 Obyektif.....	8
1.4 Ruang Lingkup Pembahasan	8
1.4.1 Substansial	8
1.4.2 Spasial	8
1.5 Metode Pembahasan	8
1.5.1 Studi Litelatur	8
1.5.2 Studi Banding	9
1.6 Sistematika Pembahasan	10
1.7 Alur Pikir	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Hotel	11
2.1.1 Definisi Hotel	11
2.1.2 Klasifikasi Hotel	11
2.2 Tinjauan Hotel Bisnis	14
2.2.1 Definisi Hotel Bisnis	14
2.2.2 Karakteristik Hotel Bisnis	15
2.2.3 Analisa Aktivitas	16
2.2.4 Kriteria Hotel	16
2.2.5 Kriteria Hotel Bintang 4	17
2.2.6 Pengelolaan Hotel	26
2.2.7 Organisasi ruang	27
2.3 Tinjauan Pendekatan Desain Arsitektur Modern	28
2.4 Studi Banding	29
2.4.1 Hotel Chanti Semarang	29

2.4.2 Astin Inn Pandanaran	35
2.4.3 Rekapitulasi Studi Banding	40
BAB III TINJAUAN LOKASI	44
3.1 Tinjauan Umum Kota Semarang	44
3.1.1 Tinjauan Geografis Kota Semarang.....	44
3.1.2 Tinjauan Klimatologi Kota Semarang	45
3.1.3 Tinjauan Tata Guna Lahan Kota Semarang	46
3.1.4 Tinjauan Ekonomi dan Sosial Budaya Kota Semarang	47
3.1.5 Tinjauan Pariwisata / Pengunjung Kota Semarang	48
3.1.6 Tinjauan Hotel Kota Semarang	49
3.2 Tinjauan Lokasi Tapak	51
3.2.1 Kriteria Pemilihan Tapak	51
3.2.2 Lokasi dan Batasan Lahan	51
3.3 Persyaratan Lokasi.....	53
BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	54
4.1 Pendekatan Aspek Fungsional	54
4.1.1 Pendekatan Pelaku	54
4.1.2 Pendekatan Aktivitas	56
4.1.3 Pendekatan Kebutuhan Ruang	57
4.1.4 Pendekatan Kelompok Kegiatan	60
4.1.5 Pendekatan Kapasitas.....	62
4.1.6 Program Ruang	67
4.1.7 Pendekatan Persyaratan Ruang	76
4.1.8 Pendekatan Hubungan Ruang	76
4.1.9 Pendekatan Sirkulasi	77
4.2 Pendekatan Aspek Kontekstual	79
4.3 Pendekatan Aspek Kinerja	82
4.3.1 Sistem Pencahayaan	82
4.3.2 Sistem Penghawaan.....	82
4.3.3 Sistem Jaringan Air Bersih	83
4.3.4 Sistem Jaringan Air Kotor	83
4.3.5 Sistem Jaringan Listrik	84
4.3.6 Sistem Proteksi Kebakaran	84
4.3.7 Sistem Penangkal Petir	85
4.3.8 Sistem Pembuangan Sampah	85
4.3.9 Sistem Komunikasi	85
4.3.10 Sistem Transportasi	85
4.3.11 Sistem Keamanan	85
4.4 Pendekatan Aspek Teknis	86
4.4.1 Sistem Struktur Bangunan	86
4.4.2 Bahan bangunan	86
4.5 Pendekatan Aspek Arsitektural	86
a. Optimasi Bentuk dan Orientasi	86
b. Double Skin	87
c. Sun Shiding	87
d. Bukaannya pada fasad Bangunan	88

BAB V PROGRAM RUANG	88
5.1 Program Dasar Perencanaan	89
5.1.1 Program Ruang	89
5.1.2 Tapak Terpilih	91
5.2 Program Dasar Perancangan	92
5.2.1 Aspek Arsitektural	92
5.2.2 Aspek Kinerja	94
DAFTAR PUSTAKA.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Mutlak Standart Usaha Hotel Bintang	17
Tabel 2.2 Kriteria Tidak Mutlak Standar Usaha Hotel Bintang Empat	19
Tabel 2.3 Rekapitulasi Studi banding	41
Tabel 2.4 Rekapitulasi Fasilitas Kamar Studi Banding	42
Tabel 3.1 Curah Hujan di Kota Semarang	45
Tabel 3.2 Banyaknya Pengunjung Wisata di Provinsi Jawa Tengah dan Kota Semarang	48
Tabel 3.3 Jumlah Hotel, Jumlah Kamar dan Jumlah Tempat Tidur pada Hotel Berbintang	50
Tabel 3.4 tingkat penghunian kamar hotel, tingkat penghunian tempat tidur, dan rata-rata lama menginap	50
Tabel 4.1 Aktivitas Pelaku dan Kebutuhan Ruang	57
Tabel 4.2 pendekatan Kelompok Kegiatan	60
Tabel 4.3 Jumlah Wisatawan Semarang yang Menginap di Hotel Tahun 2011 – 2015	62
Tabel 4.4 Tingkat Penghunian kamar Hotel Berbintang Tahun 2011 – 2014	63
Table 4.5 Rata Rata Lama Menginap di Hotel Berbintang Tahun 2011 – 2014	63
Tabel 4.6 Perbandingan Jumlah Wisatawan Hotel Bintang 4 dengan Jumlah Kamar Bintang 4 ...	64
Tabel 4.7 Jumlah Kamar Studi Banding Hotel	64
Tabel 4.8 Rencana Pengelolaan Hotel	65
Tabel 4.9 Rencana Pengelolaan Parkir Hotel	67
Tabel 4.10 Sumber Perhitungan Program Ruang	67
Tabel 4.11 Pendekatan Program Ruang Kelompok Kegiatan Publik	68
Tabel 4.12 Pendekatan Program Ruang Kelompok Kegiatan Penunjang	69
Tabel 4.13 Pendekatan Program Ruang Kelompok Kegiatan Privat	71
Tabel 4.14 Pendekatan Program Ruang Kelompok Kegiatan Pengelola	73
Tabel 4.15 Pendekatan Program Ruang Kelompok Kegiatan Servis	74
Tabel 4.16 Pendekatan Program Ruang Kelompok Kegiatan Parkir	75
Tabel 4.17 Jumlah Total Besaran Ruang	75
Tabel 4.18 Jumlah Total Besaran Ruang Hotel Bisnis Bintang 4 di Semarang	81
Tabel 5.1 Program Ruang Perancangan	89
Tabel 5.2 Program ruang	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Area Hotel Chanti Semarang	30
Gambar 2.2 Hotel Chanti Semarang	20
Gambar 2.3 Kamar Deluxe King Hotel Chanti Semarang	33
Gambar 2.4 Kamar Premier Twin Hotel Chanti Semarang	33
Gambar 2.5 Kamar junior Suite Hotel Chanti Semarang	33
Gambar 2.6 Kolam Renang Hotel Chanti Semarang	33
Gambar 2.7 Samiya Spa Hotel Chanti Semarang	33
Gambar 3.8 Layana café and Restaurant	33
Gambar 2.9 loby Lounge and Bar Hotel Chanti Semarang	34
Gambar 2.10 Lingarjati & Giyani Meeting Room Hotel Chanti Semarang	34
Gambar 2.11 Bongaya Meeting Room Hotel Chanti Semarang	34
Gambar 2.12 Renville Hotel Chanti Semarang	34
Gambar 2.13 VVIP Karaoke Room Hotel Chanti Semarang	34
Gambar 2.14 VIP Karaoke Room Hotel Chanti Semarang	34
Gambar 2.15 Deluxe Karaoke Room Hotel Chanti Semarang	35
Gambar 2.16 Large Karaoke Room Hotel Chanti Semarang	35
Gambar 2.17 Medium karaoke Room hotel Chanti Semarang	35
Gambar 2.18 Small Karaoke Room Hotel Chanti Semarang	35
Gambar 2.19 Area Aston Inn Pandanaran	36
Gambar 2.20 Aston Inn Pandanaran	36
Gambar 2.21 Deluxe Room Double Bed Aston Inn Pandanaran.....	39
Gambar 2.22 Executive Room Aston Inn Pandanaran.....	39
Gambar 2.23 Junior Suite Room Aston Inn Pandanaran	39
Gambar 2.24 Arcadia Ballroom Aston Inn Pandanaran	39
Gambar 2.25 Alden 1 Meeting Room Aston Inn Pandanaran.....	39
Gambar 2.26 Alden 2 Meeting Room Aston Inn Pandanaran.....	39
Gambar 2.27 Alden 3 Meeting Room Aston Inn Pandanaran	40
Gambar 2.28 Asher meeting Room Aston Inn Pandanaran	40
Gambar 2.29 Alexandria Meeting Room Aston Inn Pandanaran	40
Gambar 2.30 Swimming Pool Aston Inn Pandanaran	40
Gambar 2.31 G40 Gym Aston Inn Pandanaran	40
Gambar 2.32 Altitude Sky Lounge Aston Inn Pandanaran	40
Gambar 3.1 Peta Administrasi Kota Semarang	44
Gambar 3.2 Luas Wilayah Kota Semarang	46
Gambar 3.3 Pembagian BWK.....	46
Gambar 3.5 Lokasi Tapak	51
Gambar 3.6 Kondisi Eksisting tapak	52
Gambar 3.7 Kondisi Eksisting Tapak	52
Gambar 3.8 Kondisi Eksisting Tapak	52
Gambar 3.9 Kondisi Eksisting Tapak	52
Gambar 4.3 Orientasi Matahari terhadap Bangunan	87
Gambar 4.1 Lokasi Tapak	79
Gambar 4.2 Lokasi Tapak	79
Gambar 4.3 Orientasi Matahari terhadap Bangunan	87
Gambar 4.4 Double Skin	87
Gambar 4.5 Berbagai Pola Desain Sun Shiding.....	88
Gambar 4.6 Penggunaan Balkon pada Hotel Horison Bali	88
Gambar 5.1 Lokasi Tapak Setelah Perluasan Area	91
Gambar 5.2 Orientasi Matahari terhadap Bangunan	93

Gambar 5.3 Double Skin 93
Gambar 5.4 Berbagai Pola Desain Sun Shiding..... 94

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Pendekatan Hubungan Kelompok Ruang	77
Diagram 4.2 Sirkulasi Tamu Menginap	77
Diagram 4.3 Sirkulasi Tamu Menginap	77
Diagram 4.4 Sirkulasi Pengelola	78
Diagram 4.5 Sirkulasi Barang	78
Diagram 4.6 Makanan dan Minuman	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan cukup penting dalam pembangunan perekonomian yang dapat mendorong pertumbuhan disektor lain seperti sektor perdagangan, transportasi serta sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Perkembangan bisnis properti di Indonesia saat ini menjadi suatu bidang atau usaha yang menarik dan mempunyai peranan yang besar dalam konsumsi masyarakat setiap harinya. Semarang termasuk dalam kawasan yang kian dilirik dunia perhotelan karena potensi pasar hotel Semarang terus tumbuh pesat dari tahun ke tahun, sehingga menjadikan kota Semarang menjadi lokasi yang strategis dalam perancangan hotel yang di rancang untuk mengakomodasi tamu wisatawan bisnis.

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan RI no. SK 241/h/70, tanggal 5 Agustus 1970, Hotel bisnis adalah hotel yang menyediakan akomodasi dan fasilitas bagi pengunjung yang menginap dalam waktu singkat. Umumnya terletak di kota-kota besar dan berlokasi di jantung kota sehingga dekat dengan fasilitas-fasilitas penunjang kota dan mudah dicapai oleh sarana transportasi. Karakteristiknya antara lain tingginya perbandingan pemakaian ruang-ruang yang bersangkutan, bangunan bertingkat tinggi, dan keteraturan pemanfaatan ruang-ruang yang disediakan sehingga dalam pengembangannya memungkinkan keberhasilan hotel tersebut.

Secara geografis kota Semarang terletak di sebelah utara pulau Jawa, yang merupakan jalur yang sangat strategis dan menguntungkan. Hal ini di dukung dengan adanya pelabuhan Tanjung Mas dan bandar udara Ahmad Yani yang sudah bertaraf internasional. Kedua akses tersebut merupakan pintu gerbang baik bagi para pembisnis maupun para wisatawan yang akan berkunjung ke kota Semarang. Kalangan tamu pada hotel bisnis umumnya berasal dari kalangan pengusaha, karyawan atau profesional yang memiliki kepentingan berbisnis, berdagang, tugas dinas hingga menghadiri acara acara formal, dan berbagai tujuan lainnya.

Pembangunan hotel dan usaha jasa akomodasi lainnya di kota Semarang saat ini menunjukkan tren yang cukup meningkat. Hal ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik mengenai rata-rata tingkat penghunian kamar hotel yang menunjukkan peningkatan sebesar 9,87 %. Untuk mengantisipasi membludaknya kedatangan wisatawan dalam negeri maupun asing ke Semarang untuk melakukan kegiatan berbisnis, berwisata ataupun melakukan kegiatan yang lain (Kegiatan Expo, pentas seni, wedding, wisuda, meeting) maka Semarang memerlukan fasilitas pendukung seperti akomodasi hotel bisnis berbintang, terutama hotel bisnis bintang 4 yang menyediakan fasilitas lengkap yang dapat menunjang untuk kegiatan pertemuan bisnis yang di lengkapi juga dengan fasilitas untuk ber-rekreasi.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan bangunan hotel bisnis bintang 4 di Kota Semarang sebagai sarana akomodasi penginapan bagi para wisatawan khususnya dari kalangan pelaku bisnis (investor, tenaga kerja asing, masyarakat luas) yang bertujuan untuk melakukan kegiatan bisnis di Kota Semarang yang di dukung dengan fasilitas lengkap sesuai standar yang ada untuk aktivitas pelaku yang ada di dalamnya.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya Laporan Pedoman Perencanaan dalam proses pengerjaan mata kuliah Tugas Akhir periode 151 di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

1.3 Manfaat

1.3.1 Secara Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam proses pengerjaan mata kuliah Tugas Akhir periode 150 di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

1.3.2 Secara Objektif

Untuk memperoleh landasan perencanaan dan perancangan Hotel Bisnis Bintang 4 yang mampu mendorong sektor bisnis yang ada di Kota Semarang

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

1.4.1 Ruang lingkup substansial

Perencanaan dan perancangan Hotel Bisnis Bintang 4 di Kota Semarang mempertimbangkan aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek regulasi, aspek teknis, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur yang mendasari penyusunan program perencanaan dan perancangan Hotel Bisnis bintang 4 di Kota Semarang

1.4.2 Ruang lingkup Spasial

Aspek kontekstual tapak dan lokasi dengan memperhatikan potensi dan kendala sehingga keberadaan hotel bisnis bintang 4 ketika di desain diatas tapak tersebut memenuhi kriteria sebagai hunian yang layak.

1.5 Metode Pembahasan

Metode Pembahasan yang digunakan dalam LP3A ini yaitu studi Literatur, Studi Kasus, Survey Lokasi, Proses Pengumpulan data serta analisis data.

1.5.1 Studi Litelatur

Studi ini dilakukan dengan mempelajari literatur baik dari buku, standar, aturan, maupun informasi dari internet yang berkaitan dengan hotel bisnis bintang

1.5.2 Studi Banding

Studi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan dan perbandingan pada objek rancangan yang memiliki fungsi dan karakteristik serupa yang telah terbangun untuk dapat dibandingkan sebagai masukan dalam pendekatan perencanaan dan perancangan.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, permasalahan, tujuan, sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas literatur terkait tinjauan umum perancangan mencakup pengertian, penggolongan hotel, klasifikasi hotel bisnis, pelaku, aktivitas, dan ruang, serta tinjauan pendekatan desain arsitektur dan uraian mengenai objek studi banding.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Membahas tentang tinjauan Kota Semarang, tinjauan kondisi tapak beserta data fisik dan non fisik yang merupakan fakta di lapangan kaitannya dengan perencanaan dan perancangan hotel bisnis di area tersebut.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Melakukan pendekatan untuk menentukan pelaku, aktivitas, besaran ruang serta menganalisis aspek – aspek yang mendukung perancangan hotel bisnis bintang 4.

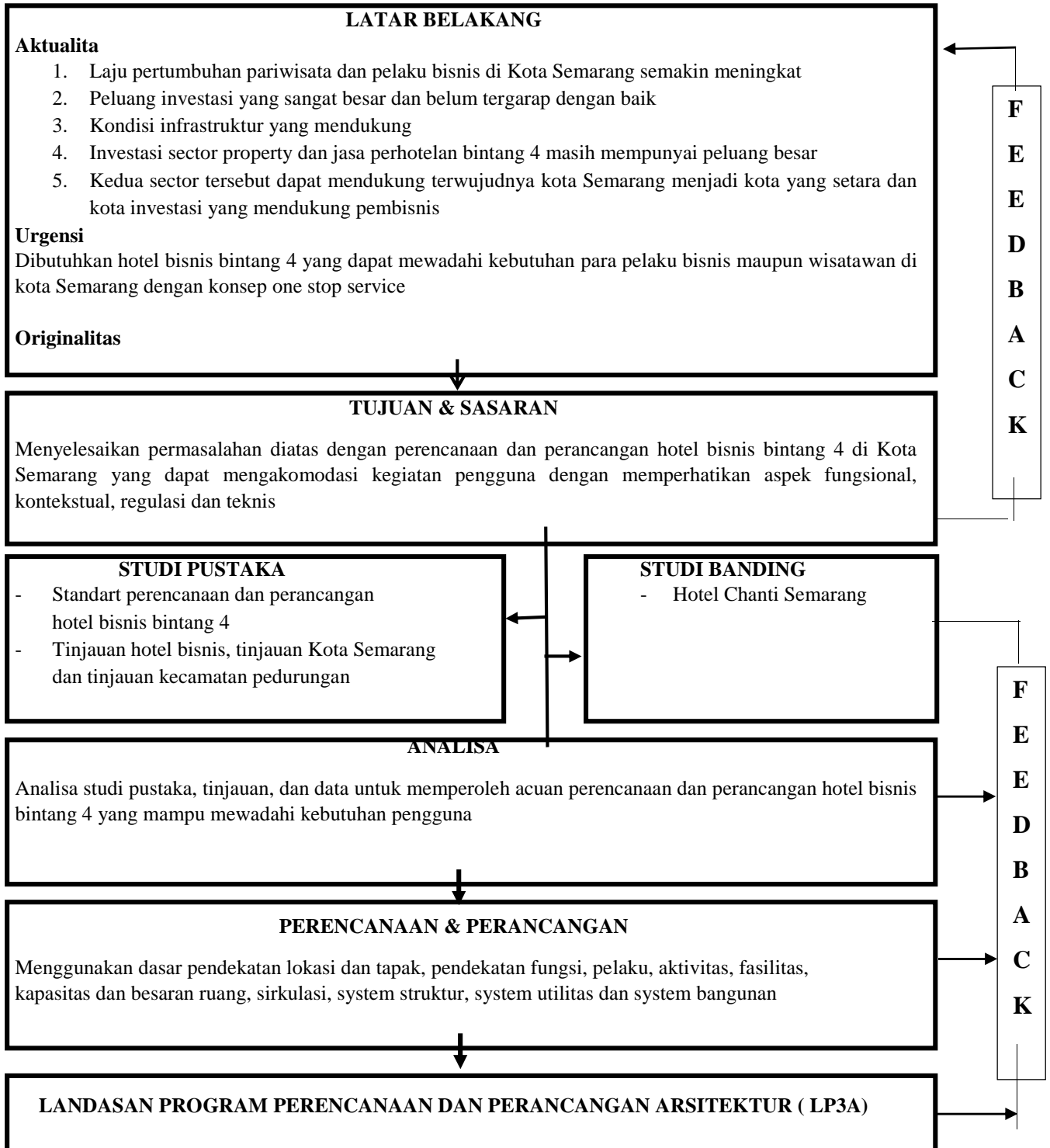
BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi program ruang dan teknis perencanaan dan perancangan hotel bisnis bintang 4 yang telah dianalisis pada bab sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar sumber berupa literatur seperti artikel atau buku yang digunakan untuk rujukan dalam mendukung perencanaan dan perancangan Hotel Bisnis Bintang 4 di Kota Semarang

1.7 Alur Pikir



BAB V
PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

5.1. Program Dasar Perancangan

Program dasar perencanaan didapatkan melalui berbagai analisis dan pendekatan-pendekatan yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya. Program dasar perencanaan diuraikan berupa program ruang dan tapak. Penyusunan ini bertujuan untuk menetapkan kesimpulan keputusan guna mencapai tahap perancangan yang optimal.

5.1.1. Program Ruang

Tabel 5.1
Program Ruang

No	Ruang	Luas / unit	Jumlah	Luas
Kelompok Kegiatan Privat				
1	Kamar Tipe Deluxe	24 m ²	108 unit	2.892 m ²
2	Kamar Tipe Executive	35 m ²	9 unit	315 m ²
3	Kamar Tipe Junior Suite	51 m ²	5 unit	255 m ²
			Jumlah	3.464 m ²
			Sirkulasi 30 %	1.039,2 m ²
			TOTAL	4.500 m²
Kelompok Kegiatan Penerima				
1	Drop Off			8.268 m ²
2	Hall			8 m ²
3	Lobby			252 m ²
4	Lounge			64 m ²
5	Lavatory Pria			21 m ²
6	Lavatory Wanita			25 m ²
7	Front Office			23 m ²
8	Retail Area / Souvenir			48 m ²
9	Atm Centre			60 m ²
10	Jasa Ekpedisi			9 m ²
11	Travel Agent			9 m ²
12	Lavatory Pria			21 m ²
13	Lavatory Wanita			24 m ²
			Jumlah	4.682 m ²
			Sirkulasi 30 %	1.404,6 m ²
			TOTAL	6.086 m²
Kelompok Kegiatan Penunjang				
1	Restaurant	987 m ²	1 unit	987 m ²
2	Mini bar & Coffe	364 m ²	1 unit	364 m ²
3	Meeting Room	170 m ²	4 unit	681 m ²
4	Ballroom	985 m ²	1 unit	985 m ²
5	R. Tunggu	336 m ²	1 unit	336 m ²

6	Sport Area	971 m ²	1 unit	971 m ²
7	Area rekreasi	117 m ²		117 m ²
8	Mushola	58 m ²	1 unit	58 m ²
9	Gudang Perabot	150 m ²	1 unit	150 m ²
10	Lavatory Pria	15 m ²	1 unit	15 m ²
11	Lavatory Wanita	18 m ²	1 unit	18 m ²
			Jumlah	4.682 m ²
			Sirkulasi 30 %	1.404,6 m ²
			TOTAL	6.086 m²
Kelompok Kegiatan Pengelola				
1	Manager Office	267 m ²	2 unit	267 m ²
2	Division Office	648 m ²	5 unit	648 m ²
3	Ruang Makan Staff	167 m ²	1 unit	167 m ²
			Jumlah	1.082,35m ²
			Sirkulasi	324,70 m ²
			TOTAL	1.407 m
Kelompok Kegiatan Servis				
1	House keeping Office			113, 3 m ²
2	Laundry & Dry Cleaning			100,17 m ²
3	Gudang			884, 68 m ²
4	Ruang Kesehatan			20 m ²
5	Ruang Engineering			1164,8 m ²
			Jumlah	2.306,95m ²
			Sirkulasi 20 %	628,64m ²
			TOTAL	2.724 m²
Kelompok Kegiatan Parkir				
1	Parkir Tamu			1207,29
2	Parkir Pengelola			375,8 m ²
			Jumlah	1.583,09 m
			Sirkulasi 100 %	1.583,09 m
			TOTAL	3.166 m²

Tabel 5.2
Program Ruang

Pengelompokan Ruang		
1.	Kelompok Kegiatan Publik	827 m ²
2.	Kelompok Kegiatan Penunjang	6.086 m ²
3.	Kelompok Kegiatan Privat	4.500 m ²
4.	Kelompok Kegiatan Pengelola	1.407 m ²
5.	Kelompok Kegiatan Servis	2.724 m ²
6.	Kelompok Kegiatan Parkir	3.166 m ²
TOTAL		18.710 m²

5.1.2. Tapak Terpilih



Gambar 5.1
Lokasi Tapak Setelah Perluasan Area
Sumber : google earth

Lokasi : Jalan Brigjen Sudiarto, Kecamatan Pedurunga, Semarang

Luas Lahan Awal : 17.000 m².

Luas Lahan Akhir : 23.000 m²

Batas- batas tapak yaitu sebagai berikut :

- Sebelah Timur : Jl. Pedurungan Kidul Raya
- Sebelah Barat : Rumah Dinas
- Sebelah Selatan : Jl. PEDurungan Kidul 1
- Sebelah Utara : Jl. Brigjen Sudiarto

Peraturan daerah yang berlaku yaitu :

- Jalan Brigjen Sudiarto, Kecamatan Pedurunga, Semarang merupakan BWK V Kota Semarang yang merupakan jalan kolektor sekunder
- Dengan luas lahan 23.000 m², maka luas lahan yang boleh dibangun berdasarkan KDB 60 % adalah 13.800 m². Maka total kebutuhan ruang adalah 18.710 m². Sehingga kekurangan kebutuhan ruang akan dipenuhi dengan peningkatan jumlah lantai
- Bangunan yang akan dibangun terdiri atas satu bangunan utama dengan ketentuan KLB maksimal 10 lantai
- Dengan GSB sebesar 23 meter, maka bangunan ditempatkan pada jarak lebih dari 23 meter dari jalan

Deskripsi tapak adalah sebagai berikut :

- Lokasi
 - Jarak tempuh lokasi tapak dengan pusat kota Semarang 5 km dapat diakses dengan menggunakan transportasi umum / pribadi .
 - Jarak tempuh lokasi ke pusat transportasi Semarang 7 km dapat diakses dengan menggunakan transportasi umum / pribadi
 - Jarak lokasi dengan obyek wisata (simpang 5, lawang sewu) hanya berjarak 5-6 km
 - Lokasi dekat dengan pusat pendidikan (SMP, SMA, Universitas)
 - Lokasi berada di lingkup perkantoran (Balai besar perairan, balai pelatihan kerja Indonesia, Samsat, Kecamatan, Kelurahan
 - Lokasi dekat dengan pusat kesehatan (Klimik, Rumah Sakit)
- Aksesibilitas

Tapak berada di Jalan Brigjen Sudiarto, Kecamatan Pedurunga, yang merupakan jalan raya inti sehingga banyak dilalui berbagai aktivitas ekonomi dan pariwisata. Lokasi tapak juga dilalui oleh berbagai kendaraan umum antar kota dan antar provinsi
- Fasilitas Penunjang

Tapak berada dekat dengan SPBU, rumah makan, bengkel, kantor POS, masjid, dan minimarket
- Ketersediaan Lahan

Lokasi tapak yang berada di lahan terbelah bekas gedung serbaguna mencukupi kebutuhan lahan berdasarkan rencana aktivitas pada hotel bisnis bintang 4, dan memungkinkan adanya penambahan area
- Tema Perancangan

Tema perancangan yang diambil pada hotel bisnis ini adalah berusaha menggabungkan unsur muatan lokal setempat (Semarang – Jawa Tengah) dengan pendekatan arsitektur modern yang sedang berkembang saat ini yang di padukan dengan konsep perancangan, yaitu “ one stop service hotel ”. Sehingga pada prinsipnya hotel ini akan terlihat praktis dan simple, namun tetap gaya.

Konsep bangunan menerapkan konsep minimalis yang merupakan konsep dasar untuk menentukan tatanan perancangan bangunan yang baik dari tatanan massa, bentuk massa, yang tanggap terhadap matahari dan pencahayaan alami. Pada bangunan fasad menggunakan double skin fasad dengan motif batik kawung khas Jawa Tengah. Dan bukaan pada fasad bangunan menempatkan balkon untuk membuat area tersebut menjadi bersih dari panel – panel sehingga mengurangi sisi panas yang menggunakan panas

5.2. Program Dasar Perancangan

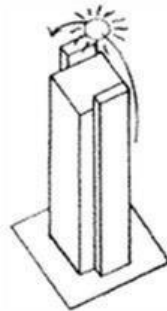
5.2.1 Aspek Arsitektural

Dalam pendekatan aspek arsitektural pada bangunan *Hotel Bisnis* Bintang 4 di Semarang mengacu pada penekanan desain dengan konsep adaptasi iklim tropis di Indonesia.

Pendekatan arsitektur tropis yang akan dijadikan dasar konsep perancangan adalah sebagai berikut

a. Optimalisasi Bentuk dan Orientasi

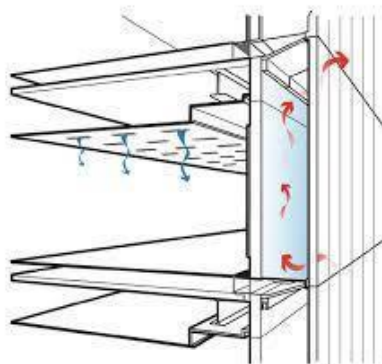
Bangunan tingkat tinggi mendapatkan penyinaran matahari secara penuh dan radiasi panas. Orientasi bangunan sangat penting untuk menciptakan konservasi energi. Secara umum, susunan bangunan dengan bukaan menghadap utara dan selatan memberikan keuntungan dalam mengurangi insulasi panas. Orientasi bangunan yang terbaik adalah meletakkan luas permukaan bangunan terkecil menghadap timur-barat memberikan dinding eksternal pada luar ruangan atau pada emperan terbuka. Kemudian untuk daerah tropis peletakan *core* lebih disenangi pada poros timur-barat. Hal ini dimaksudkan daerah *buffer* dan dapat menghemat AC dalam bangunan



Gambar 5.2 Orientasi Matahari Terhadap Bangunan
Sumber: (Kalamang, 2012)

b. Double Skin

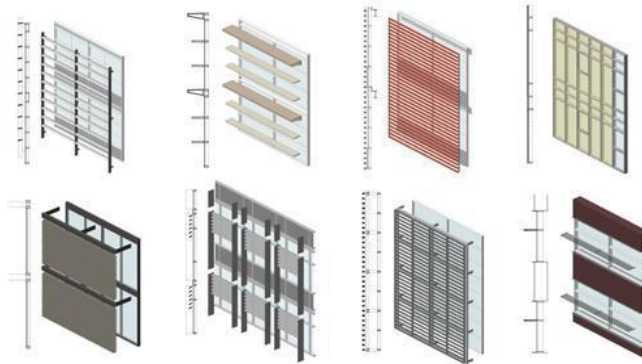
Double Skin mampu mereduksi suhu panas yang masuk ke ruangan karena terdapat rongga udara diantara kedua kulit bangunan. Penerapannya dengan memanfaatkan dua lapisan kaca atau 3 tiga lapisan kaca yang berfungsi untuk mengurangi intensitas panas dan sinar matahari yang masuk ke ruangan tanpa mengurangi intensitas cahaya yang diterima



Gambar 5.3 Double Skin
Sumber: (Dewi, 2013)

c. Sun Shading

Pemanfaatan material sebagai selubung bangunan dan perancangan desain balkon sedemikian rupa agar panas yang diterima ruangan dapat diminimalisir



Gambar 4.5 Berbagai Pola Desain *Sun Shading*
Sumber: (Putro, 2014)

d. Bukaannya Pada Fasad Bangunan

Menempatkan balkon akan membuat area tersebut menjadi bersih dari panel – panel sehingga mengurangi sisi panas yang menggunakan panas. Karena adanya teras – teras yang lebar akan mudah membuat taman dan menanam tanaman yang dapat dijadikan pembayang sinar yang alami, dan sebagai daerah fleksibel akan mudah untuk menambah fasilitas – fasilitas yang akan tercipta dimasa yang akan datang.

5.2.2 Aspek Kinerja

1. Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang digunakan pada *Condotel* di Semarang ini ada dua macam sistem, yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

a. Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami didapatkan melalui bukaan yaitu berupa jendela yang lebar atau pintu kaca. Ruangan yang dapat memaksimalkan pencahayaan alami yaitu lobby, ruang pengelola, fasilitas penunjang, unit kamar dan ruang servis. Sedangkan pada area yang terkena silau matahari dapat menggunakan *sun shading*, sebuah material yang dipasang di sisi luar jendela yang bertujuan dapat menangkal sinap matahari yang masuk berlebihan ke dalam ruangan.

b. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan digunakan pada ruang-ruang yang tidak mendapatkan pencahayaan alami. Ruangan tersebut diantaranya yaitu lavatory, musholla, janitor, gudang dan beberapa ruang servis lainnya

Untuk penghematan energy, terdapat sensor gerak yang mampu mengontrol lampu. Jika ruangan tersebut kosong, tidak ada pergerakan maka lampu akan mati, namun jika sensor mendapati adanya gerakan, maka lampu akan otomatis menyala. Sistem

tersebut akan diterapkan pada beberapa ruangan *service*, yaitu lavatory, musholla, janitor dan ruang karyawan. Pencahayaan buatan juga menggunakan lampu hemat energy, yaitu lampu LED (*Light Emitting Diode*) yang dapat menghemat energy hingga 85% jika dibandingkan bola lampu tradisional

2. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan yang digunakan pada *Hotel Bisnis* Bintang 4 di Semarang ini ada dua macam, yaitu sistem penghawaan alami dan penghawaan buatan :

a. Penghawaan Alami

Sistem penghawaan alami dengan menggunakan sistem silang (*Cross Ventilation*). Sistem ini digunakan pada dapur, gudang dan lavatory

b. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan dapat dengan menggunakan AC (*Air Conditioner*) dan *exhaust fan* serta *blower* pada ruang tertentu.

- *AC (Air Conditioner)*

Penggunaan AC dibagi menjadi dua jenis yaitu AC split dan AC sentral. AC split biasanya juga disebut dengan AC setempat karena udara dikondisikan hanya pada salah satu ruangan, seperti pada ruangan retail, ruang pengelola, unit kamar. Sedangkan AC sentral merupakan sistem yang memerlukan Menara pendingin (*water cooling tower*) yang ditempatkan di luar bangunan. Pada bangunan ini, AC sentral diletakkan di ruang-ruang public seperti lobby, koridor, *function room*. Untuk mengalirkan udara, sistem ini menggunakan sistem *ducting*.

- *Exhaust Fan*

Digunakan pada lavatory, pantry, dapur dan ruang-ruang servis untuk mekanikal elektrik.

- *Blower*

Blower digunakan pada ruang generator.

3. Sistem Jaringan Air Bersih

Penyediaan air bersih dapat diperoleh dari PAM atau sumur artesis dengan kedalaman 100 meter. Dalam sistem pendistribusian air bersih terdapat dua macam, yaitu:

- *Down Feed Sistem*

Air bersih yang berasal dari PAM masuk ke dalam distribusi bangunan dan ditampung pada ground reservoir, lalu dengan menggunakan pompa dialirkan dan ditampung di *water tank*, yang terletak di atap bangunan. Selanjutnya, distribusi air menurun ke bawah menggunakan hukum gravitasi. Dalam penyaluran ke bawah, sistem ini tidak bergantung pada listrik dan menghasilkan kekuatan air tiap lantai relatif sama.

- *Up Feed Sistem*
Air bersih yang berasal dari PAM masuk ke dalam distribusi bangunan dan ditampung pada ground reservoir, lalu menggunakan pompa didistribusikan ke tiap lantai. Sistem ini efektif untuk bangunan bertingkat rendah, namun memiliki ketergantungan pada aliran listrik dan kekuatan air menjadi kecil, bila terbatas (pada bangunan tingkat tinggi)

4. Sistem Jaringan Air Kotor

Sistem pembuangan air kotor dibedakan menjadi 2, yaitu:

- Sistem pembuangan air kotor (*black water*)
Air kotor / black water merupakan air buangan yang berasal dari kloset, urinal, bidet, dan alat buangan lainnya, diteruskan menuju shaft air kotor padat, disalurkan ke STP (*Sewage Treatment Plant*) dengan bahan kimia yang bersifat mengencerkan limbah. Selanjutnya, limbah dianggap layak di buang di roil kawasan.
- Sistem pembuangan air bekas (*grey water*)
Air bekas ialah air westafel, *shower*, air bekas cuci piring atau peralatan masak. Air bekas ini dapat dibuang setelah *treatment* atau diolah kembali untuk dimanfaatkan kembali. Terdapat upaya penghematan air jika melakukan pengolahan kembali.

Adapun beberapa cara untuk mengolah air bekas, yaitu:

- Penyaringan oleh tanaman
Limbah ini dialirkan ke bak tanam, adapun tanaman yang dapat menyerap zat kimia, diantaranya yaitu; Jaringoa, Lily Air, Pontederia, Melati air. kemudian tanaman akan menyerap nitrogen dan fosfor. Sehingga air yang tersisa adalah air limbah yang relatif aman untuk di salurkan ke selokan lingkungan.
- Pengolahan khusus
Membuat instalasi pengolahan yang disebut Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), dimana air bekas dialirkan ke bak penampungan inlet, lalu diolah ke *sand filter* dan *water treatment*. Setelah itu dialirkan ke bak penampungan outlet. Setelah itu dapat digunakan kembali untuk untuk menyiram tanaman dan mengguyur kloset.

5. Sistem Jaringan listrik

Sumber listrik yang akan digunakan bersumber dari PLN. Alur saluran tenaga listrik yaitu dari PLN yang disalurkan ke gardu utama. Setelah melalui transformator (trafo), aliran tersebut didistribusikan ke tiap-tiap ruangan melalui meteran yang letaknya berada di ruang panel untuk memudahkan kegiatan perawatan dan pengawasan. Selain itu juga wajib disediakan generator set untuk kepentingan bangunan

6. Sistem Proteksi Kebakaran

Terdapat dua jenis sistem proteksi kebakaran yang digunakan dalam bangunan hotel bisnis yaitu sistem proteksi kebakaran aktif dan pasif. Sistem proteksi aktif terdiri atas :

- a. Detector & Fire alarm
Pendeteksi tersebut berhubungan dengan sistem yang secara otomatis bekerja saat detector bereaksi. Sistem otomatis tersebut menyalakan alarm dan pemadam otomatis seperti sprinkler.
- b. Hydrant Box & Hydrant Pilar
Hydrant box terletak di dalam bangunan, ditempatkan tiap jarak 35 karena panjang selang maksimal dalam kotak hydrant adalah 30 meter, ditambah 5 meter jarak semprotan air. Hydrant harus ditempatkan di tempat yang mudah dijangkau dan umumnya diletakkan di dekat pintu darurat. Sedangkan hydrant pilar berada di luar bangunan dan harus dapat dicapai dengan mudah oleh pemadam kebakaran.
- c. Fire Extinguisher
Fire extinguisher berupa tabung yang berisi zat kimia yang ditempatkan setiap 20-25 meter dengan jarak jangkauan 2-2,5 meter.
- d. Sprinkler
Sprinkler bekerja secara otomatis apabila detector bereaksi. Sistem ini diterapkan pada ruang-ruang yang mempunyai langit-langit untuk menempatkan jaringan ini. Kemampuan jangkauannya mencapai 10-20 m² dengan ketinggian 3 meter. Jarak antara dua sprinker adalah 4 meter di dalam ruangan dan 6 meter di koridor.

Sedangkan sistem proteksi pasif berupa sistem perlindungan terhadap kebakaran yang telah terbangun bersama bangunan itu sendiri melalui struktur, material, dan penyediaan fasilitas evakuasi seperti jalur evakuasi, tangga darurat, dan lebar pintu darurat.

7. Sistem Penangkal Petir

Sistem penangkal petir yang digunakan yaitu Flas Vectron/Elektrostatis yaitu alat penerima yang berbasis Early Streamer Emission (ESE), yakni ujung penerima petir dengan sistem kerja mengumpulkan dan menyerap energy awan yang mengandung energy static.

Sistem ini merupakan sistem teknologi terkini yang cocok untuk iklim tropis di Indonesia. Pemasangan penangkal petir ini tidak terlalu rumit, cukup satu kabel penghantar untuk setiap satu penangkal petir. Batang yang runcing (bahan copper spit) dipasang pada bagian paling atas bangunan dan batang tembaga elektroda ditanamkan ke tanah. Batang elektroda pentanahan tersebut dibuatkan bak kontrol untuk memudahkan pemeriksaan dan pengetesan nilai grounding

8. Sistem Pembuangan Sampah

Di setiap titik tertentu disediakan tempat sampah dengan kompartemen terpisah untuk memudahkan pengelolaan sampah. Sampah dikumpulkan dari tiap titik dan ditampung di tempat penampungan sampah sementara. Tempat penampungan sampah sementara yang terbuat dari bahan kedap air, bertutup, dan dapat dijangkau dengan mudah oleh petugas dari Dinas Kebersihan setempat

9. Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi pada bangunan hotel bisnis dibedakan menjadi dua berdasarkan penggunaannya, yaitu sebagai berikut

a. Komunikasi Internal

Yaitu komunikasi yang terjadi dalam satu bangunan. Alat komunikasi yang digunakan antara lain intercom dan handy talky. biasanya digunakan untuk komunikasi antara pengelola atau bagian keamanan.

b. Komunikasi Eksternal

Komunikasi dari dan keluar bangunan. Alat komunikasi ini dapat berupa telpon maupun faximile. Biasanya digunakan untuk komunikasi keluar oleh pengelola

10. Sistem Transportasi

Sistem transportasi terdiri dari dua macam yaitu vertikal dan horizontal. Transportasi vertikal terdiri dari ramp, lift, dan tangga. Sedangkan transportasi horizontal terdiri dari hall atau koridor di dalam maupun di luar bangunan

11. Sistem Keamanan

Sistem keamanan yang digunakan yaitu dengan menerapkan teknologi berupa kamera CCTV di beberapa titik pada area hotel untuk memudahkan pengawasan dan akan terhubung dengan sistem BMS (Building Management System) dan BAS (Building Automatic System). Setiap kamar hotel juga dilengkapi oleh hotel lock yang kartu kuncinya dipegang oleh pemilik kamar masing-masing

5.2.2 Aspek Teknis

1. Sistem Struktur

Sistem struktur dan konstruksi yang digunakan disesuaikan dengan bentuk dan fungsi bangunan yang diuraikan dalam penjabaran berikut ini

a. Sistem Modul

Bangunan hotel bisnis menggunakan modul vertikal dengan mempertimbangkan aktivitas yang akan diwadahi, kapasitas, karakter jenis ruang, dan penataan perabot yang memerlukan persyaratan tertentu

b. Sistem Struktur

Sistem sub struktur yang akan digunakan untuk bangunan hotel bisnis ini adalah pondasi bore pele agar tidak mengganggu bangunan sekitarnya ketika memasang pondasi. Sistem super struktur yang digunakan adalah struktur rangka berupa balok dan kolom untuk mempermudah pembagian ruang. Sistem upper struktur yang digunakan adalah atap kayu yang disesuaikan dengan bangunan dan atap beton di beberapa bagian

2. Bahan Bangunan

Pemilihan bahan bangunan dalam perancangan dilakukan dengan pertimbangan berikut :

- Sesuai dengan system struktur, modul, dan konstruksi bangunan

- Mengutamakan material yang mudah didapat di sekitar dan memunculkan karakter atau kekhasan kota Semarang
- Menciptakan kesan tertentu pada bangunan pada tekstur dan warna
- Menjawab resiko bahaya kebakaran
- Kuat dan mudah dalam perawatan
- Sesuai dengan konsep desain

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. 2017. *Statistik Perhotelan Kota Semarang*. Semarang.
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. 2019. *Perkembangan Pariwisata Kota Semarang Bulan Desember 2019*. Semarang.
- Chiara, J. D., & Callender, J. H. (1983). *Time-Saver Standarts for Building Types Second Edition*. Dirjen Pariwisata. (1988). *Pariwisata Tanah Air Indonesia*. 13.
- Hattrell, W. S. (1962). *Hotel Restaurants Bars*. New York: Reinhold Publishing Corporation
- Lawson, Fred. 1995. *Hotels and Resort Planning Design and Refurbishment*. England: Butterworth Architecture.
- Marlina, E. (2008). *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Andi.
- Neufert, Ernst. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Neufert, Ernst. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. PM.53/HM.001/MPEK/2013. (2013). Standar Usaha Hotel.
- Purbandini, R. A. (2011). *Hotel dan Shopping Mall di Purwokerto dengan Pendekatan Arsitektur Hijau. Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Rutes, Walter & Richard Penner. 1985. *Hotel Planning and Design*. New York: Watson Guptill Publication.
- Sudarwani, M. Maria. 2012. *PENERAPAN GREEN ARCHITECTURE DAN GREEN BUILDING SEBAGAI UPAYA PENCAPAIAN SUSTAINABLE ARCHITECTURE*.
- Suyitno, Heru. (2018, 01 30). Antaranews.com. Diambil kembali dari Antaranews.com : <https://jateng.antaranews.com/berita/188646/kunjungan-wisatawan-ke-temanggung-capai-30000-orang>
- Walikota Semarang. 2004. *Rencana Detail Tata Ruang Kota*. Pemerintah Kota Semarang, Semarang.
- Walikota Semarang. 2009. *Bangunan Gedung*. Pemerintah Kota Semarang, Semarang.
- Walikota Semarang. 2011. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031*. Pemerintah Kota Semarang, Semarang.
- Wassler, Philipp et al. 2015. *Hotel Theming in China: A Qualitative Study of Practitioners' Views*. Journal of Travel and Tourism.
- Widyawati, RA Laksmi. 2018. *Green Building dalam Pembangunan Berkelanjutan Konsep Hemat Energi Menuju Green Building di Jakarta*. Universitas Borobudur, Jakarta.